

NAMA MEDIA : Jateng Pos
TANGGAL : 22 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Waspada! Jual Beli Senpi Ilegal

JAKARTA- Polda Metro Jaya bekerja sama dengan Pusat Polisi Militer Angkatan Darat (Puspomad) mengungkap jaringan peredaran senjata api ilegal yang memakai identitas palsu. Jaringan tersebut mencatut pejabat TNI AD hingga Kementerian Pertahanan (Kemenhan).

"Identitas palsu artinya di sini memalsukan kartu anggota dan kartu-kartu identitas lain termasuk kartu senjata api mengatasnamakan pejabat Angkatan Darat maupun Kementerian Pertahanan, jadi ini identitas palsu," kata Dirkrimum Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi, dalam jumpa pers di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Senin (21/8).

Polda Metro Jaya bersama Puspomad kemudian menangkap beberapa tersangka. Salah satunya pentolan jaringan tersebut yang ditangkap di Cianjur. "Kami bisa menangkap beberapa tersangka

termasuk tokohnya kami ungkap di Cianjur, di atas gunung kita tangkap," ujar dia.

Selain itu, polisi juga menyita sebanyak 44 pucuk senjata. Senjata itu terdiri dari senjata rakitan hingga senjata pabrikan. "Kemudian kita kembangkan sehingga kami bisa menyita 44 pucuk senjata campuran, artinya di sini ada yang pabrikan ada yang rakitan ada yang airgun maupun airsoft gun," ujar Hengki.

Hengki menjelaskan pemasok senjata juga sudah ditangkap.

■ Baca **WASPADA!**.... hal 11

Waspada!

dari hal 1

Kini tersangka sudah ditahan. "Kami juga menangkap termasuk dua supplier, ini dari kalangan sipil kita sudah tahan," tutur Hengki.

Ditambahkan Hengki, pihaknya telah membentuk satuan tugas (satgas) khusus untuk mengungkap kasus jual senpi ilegal. Satgas khusus itu dibentuk untuk menyikapi maraknya peredaran senpi ilegal di kalangan masyarakat.

"Satgas khusus gabungan antara Direktorat Reskrimum kemudian Direktorat Reskrimsus, khususnya siber dan juga Direktorat Intelijen

untuk melaksanakan operasi terkait dengan peredaran senpi ilegal," jelasnya.

Hengki menerangkan satgas khusus ini turut melibatkan Subdit Siber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya lantaran senpi ilegal ini ternyata banyak dijual secara online.

"Ternyata fenomena yang kita temukan, justru dijual melalui platform e-commerce, penjualan online. Ini sedang dibentuk (tim) dan akan diadakan operasi secara berkesinambungan untuk menciptakan kamtibmas yang kondusif," ujarnya.

Wakil Komandan Puspomad (Wadanpuspomad)

Mayjen TNI Eka Wijaya Permana menjelaskan jual beli senjata api ilegal itu melibatkan 3 anggota polisi. Eka menyebutkan Puspomad awalnya menerima informasi jual beli senpi yang mencatut Puspomad.

"Ditemukannya beberapa informasi kemudian kami tindaklanjuti di mana itu adalah mengatasnamakan instansi kami Puspomad. Kemudian, dari informasi tersebut, kami tindaklanjuti," kata Mayjen Eka dalam jumpa pers bersama Polda Metro Jaya di Mapolda Metro

Jaya, Jakarta Selatan, Senin (21/8).

"Mencari tahu di lapangan dan kami temukan bukti bahwa dokumen yang disebarkan luas dalam hal jual beli senjata api ini adalah dokumen palsu," imbuhnya.

Sementara itu, tiga oknum polisi ditangkap di kasus ini. Ketiganya adalah Bripka Reynaldi Prakoso (anggota Ditreskrimum Polda Metro Jaya), Bripka Syarif Mukhsin (Renmin Samapta Polresta Cirebon Kabupaten), dan Iptu Muhamad Yudi Saputra (Kanit Reskrim Polres Polsek Bekasi Utara). (dtk/muz)